

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa :

1. Kompetensi pedagogis guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia kurang kompeten dengan skor rata-rata 80,1. Dari 11 orang guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia, sebesar 63,6% (7 orang) kurang kompeten dan 36,4% (4 orang) sangat tidak kompeten.
2. Kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam menyusun RPP kurang kompeten dengan skor rata-rata 29 dan lemah pada indikator : (1) memilih (menentukan) sumber belajar; (2) memilih pendekatan, metode dan model pembelajaran; (3) memilih (menentukan) media pembelajaran; dan (4) keaslian dokumen RPP.
3. Kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam melaksanakan pembelajaran kurang kompeten dengan skor rata-rata 31,2 dan lemah pada indikator : (1) menyiapkan sumber belajar dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran; (2) alur proses pembelajaran; (3) metode yang digunakan guru; (4) penggunaan media atau sumber belajar; (5) pemantapan penguasaan materi siswa; dan (6) pengelolaan waktu.
4. Kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa sangat tidak kompeten dengan

skor rata-rata 19,8 dan lemah pada indikator : (1) menentukan dan melaksanakan jenis penilaian untuk 1 (satu) materi pokok tertentu; (2) menentukan bentuk penilaian untuk 1 materi pokok tertentu; (3) menentukan bentuk soal/ test penilaian; (4) cara guru biologi membuat skor atau bobot penilaian; (5) merancang dan melaksanakan jenis program tindak lanjut bagi siswa yang memiliki nilai baik atau lebih besar sama dengan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan; dan (6) cara guru dalam melaksanakan program tindak lanjut.

5. Tidak ada korelasi yang signifikan antara kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam menyusun RPP dengan kompetensi melaksanakan pembelajaran serta tidak ada korelasi yang signifikan antara kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam menyusun RPP dengan kompetensi melakukan penilaian hasil belajar siswa. Hanya ada korelasi yang signifikan antara kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam melaksanakan pembelajaran dengan kompetensi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian tentang kompetensi pedagogis guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia (kompetensi menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar siswa) maka dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

Berbagai kelemahan-kelemahan tersebut mengakibatkan tidak adanya dan tidak terciptanya landasan panduan atau pedoman untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran oleh guru biologi yang baik, sistematis, terperinci dan menyeluruh serta benar-benar disusun dan direncanakan untuk pencapaian kompetensi siswa.

2. Kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam melaksanakan pembelajaran juga memiliki banyak kelemahan. Hal ini mengakibatkan guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia tidak memiliki proses pelaksanaan pembelajaran yang baik, tidak akan efektif dan bermakna untuk memfasilitasi dan mengakomodasi kemampuan-kemampuan siswa dalam membentuk sejumlah kompetensi yang harus dikuasainya setelah selesai mempelajari suatu topik atau pelajaran tertentu.
3. Kompetensi guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia dalam melakukan penilaian hasil belajar juga memiliki banyak kelemahan. Berbagai kelemahan ini mengakibatkan akan tidak tercapainya hakikat hasil belajar siswa yang sesungguhnya yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Karena dalam penilaian hasil belajar siswa itu sendiri, rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.
4. Kelemahan-kelemahan untuk kompetensi setiap kompetensi pedagogis guru biologi SMA Se-Kecamatan Medan Helvetia ini saling berkesinambungan dan sangat berhubungan akan kurangnya ketercapaian mutu pendidikan yang

baik sebagai wujud tujuan dari upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

5.3. Saran

Berdasarkan uraian di atas, saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan program pelatihan dan pendampingan penyusunan Silabus dan RPP sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dengan penekanan pada bagaimana menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi indikator dan tujuan pembelajaran dan pengembangan pokok-pokok materi, serta penjabaran kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tatap muka yang terstruktur.
2. Program pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, misalnya yaitu: (a) Strategi pembelajaran konstruktivistik; (b) Strategi pembelajaran yang berbasis pada karakteristik lokal (sekolah dan siswa) dan kontekstual; (c) Strategi pembelajaran di luar kelas berbasis fakta dan peristiwa nyata, dan sebagainya.
3. Program pengembangan dan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan evaluasi (penilaian hasil belajar) non tes yang berbasis portofolio atau proyek dan berbasis pengamatan yang dapat digunakan untuk menggabungkan antara penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan disertai

dengan sistem dan pemantauan implementasi hasil evaluasi bagi tindak lanjut peningkatan pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY